

**TAFSIR SUFI SYAIKH ABD AL-QADIR AL-JAILANI<
DALAM KITAB *AL-GUNYAH LI TALIBI TARIQI AL-HAQQ*
AZZA WA JALLA**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
pada Sarjana Theologi Islam**

Oleh :

**MUHAMMAD AWALUDIN
04531604**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengkoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Awaludin

NIM : 04531604

Judul : Tafsir Sufi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Kitab *Al-Gunyah Li Talibi Tariqi Al-Haqq Azza Wa Jalla*

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam pada Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya, dan mengharapkan agar segera dilakukan sidang *munaqasyah*. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2011
Pembimbing

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag.M.Si
NIP. 196901201997031001



**Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PMB-05-07/RO**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1312 /2011

Skrripsi dengan judul :

**Tafsir Sufi Syaikh Abd al-Qādir al-Jailānī
Dalam Kitab *Al-Gunyah Li Ṭālibi Ṭarīqi Al-Ḥaqq Azza Wa Jalla***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Awaludin

NIM : 04531604

Yang telah dimunaqosyahkan : Kamis, 25 Agustus 2011

Dengan nilai : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag.M.Si

NIP. 196901201997031001

Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag

NIP: 19650312 199303 1 004

Penguji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

NIP. 19740126 19980 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syaffan Nur, M.A

NIP. 19620718 198803 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Awaludin
NIM : 04531604
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis
Alamat : Jl. Cempaka No. 76 RT: 04 RW: 01 Tambakrejo Gurah
Kediri Jawa Timur
Hp : 085228065304
Alamat Yogyakarta : Rumah "Hawzah" Jomblangan, Banguntapan, Bantul
Judul Skripsi : Tafsir Sufi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Kitab
Al-Gunyah Li Talibi Tariqi Al-Haqq Azza Wa Jalla

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal munaqasayah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka / saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2011

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARA
16B24AA-F734819219



ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

Muh. Awaludin
NIM. 04531604

PERSEMBAHAN

walaupun jauh dari sempurna
setiap huruf, kata, spasi, tanda baca, kalimat, paragraf, bab, hingga terwujudnya
skripsi ini

ku persembahkan kepada:

mereka yang ku panggil

Ibuk dan Bapak

“samudera kasih-sayang yang tak akan pernah sanggup ku seberangi”

(Semoga Allah swt. selalu merengkuh keduanya dengan sayap-sayap *ar-rahman* dan *ar-rahim*-Nya)

Dek dan Dek

(Semoga Allah swt. mengabulkan doa-doa yang ku panjatkan bagi kalian berdua)

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“sebuah hikmah perjalanan angka $7 = 84 = 2549$ ”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, dan segala puji bagi Allah swt, sesungguhnya segala puji milik Allah swt karena sesungguhnya tiada daya dan kekuatan kecuali milik Allah swt. dan salawat beriring salam bagi insan yang paling sempurna yakni Rasulullah saw sang pembawa risalah terang bagi semesta alam.

Bagi sebagian orang kuliah tujuh tahun adalah waktu yang terlalu lama untuk menempuh gelar sarjana strata satu. Namun bagi sebagian yang lain, itu bukanlah waktu yang lama untuk sebuah tujuan dari ilmu pengetahuan yakni kesejatan dalam memaknai kehidupan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses belajar di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga serta proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penyusun menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran pejabat dan stafnya.
2. Bapak Prof. Suryadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran pejabat, staf dan bagian tata usahanya.
3. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si., selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini (*semoga Allah swt. melimpahkan berkah-Nya bagi beliau*)
4. Bapak Dr. Agung Danarto, M. Ag., selaku penasehat akademik selama tujuh tahun ini (*matur nuwun*)

5. Bagi mereka yang di rumah Ibuk dan Bapak (*atas doa di setiap salat tahajud*), kedua adik (*atas kebersamaan dan motivasi*), eyang putri (*alm*) dan eyang kakung. *Mereka diamanahi "peran" yang paling pas bagi saya*
6. Secara khusus, kepada KH. Mukhollil (*yang mengajarkan dasar-dasar agama Islam*) KH. Ali Mansyur di Kertosno Nganjuk (*yang member inspirasi kuliah di Tafsir-Hadis*), dan Muhammad Zuhri di Sekarjalak Pati (*yang memberi nasihat bijaksana dalam menghadapi kehidupan*). *Semoga Allah melimpahkan berkah-Nya bagi mereka dan kelak menempatkan posisi mereka sedekat mungkin disamping nabi Muhammad saw.*
7. Segenap Guru, Ustadz, dan Dosen (*yang dengan ikhlas membagi ilmunya bagi penyusun semoga Allah melimpahkan berkah-Nya bagi mereka, dan semoga menjadi ilmu yang bermanfaat*)
8. Ihab Habbudin (*Pak Ihab, seorang kawan yang sangat baik*), Abul Haris Akbar (*Aix, atas motivasi dan diskusinya*) Luqman Hakim (*atas diskusi dan logistiknya*), Muhamad Habibi (*walau jauh namun tetap membantu*)
9. Saudara-saudara di "Hauzah Banguntapan" Iqbal Hafidz Hakim, Nugroho Eko Hs, Pauzan Septiawan dan Muhtadin (*mereka yang sudah seperti keluarga*)
10. Saudara-saudari seperjuangan HMI (MPO): Zubairi, Ikhwanussofa dan Maksun (*memberi teladan di HMI*). HMI Komisariat Ushuluddin: Yasir Arafat, Zuhroni, Aqson, Abu Amar, Abdul Muizzu, Jamul Hasani, Siti Raudhatul Janah, Mustofa Habibi, Nur Wahid, Uswatun Niswah. Se-korkom UIN: Supriyadi, Endang, Subhan, Kasyono, Abdurrahman, Arif Ahsan, Luluk Ifadah, Hanik R, M. Ridwan, Lananti, Suryanti, Ratna.

HMI Cabang Yogyakarta: mereka dari UII Puji Hartoyo, Maududi Ary, Heni Wijayanti, Eko Prasetyo, Barokta E, Azwar A. dari UMY Danang Tri Hartanto, Fadnan, Angga Y. dari UNY: Masyhur R, Wasillah. KPC HMI: Heni Verawati, Lutsfi, Sumiardi, Arnis Fatkhi. Kornas KP & Badko Inbagteng: Khoirul Umam (Wonosobo) M. Yusuf (Semarang) dan Burhan (Makasar). *pertemuan yang mengisyaratkan makna-makna, bukan sebuah kebetuan, ada siapa dibalik mereka ?*

11. TH 04/ TH 14/ Old TH Generation: A. Arofiqi, Hajir M, Ansori, Khairul Anwar, Nasrul Haq, A. Zakariya, M. Hisyam, (*mereka yang telah mendahului*) Bayu Putra P, Himatul Malikah, Miftahul Ulum, A. Wahidanto, Siti Nurbaya, Bambang T (alm), Ilham Soleh, (*kuliah lama adalah pilihan, tetapi lulus adalah kewajiban*). Wahid TH 05

12. Tetangga-tetangga yang seperti keluarga di Ngentak Sapen, Pongkok II Jetis, Jomblangan Banguntapan. Terakhir bagi siapapun dan apapun yang memberi kontribusi berharga selama ini yang tak mungkin penyusun sebutkan satu bersatu.

Penyusun sadar bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya, penyampaian saran, kritik, dan masukan akan sangat berharga dan menyusun senantiasa mengharapkannya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2011

Penyusun

Muhammad. Awaludin
NIM. 04531604

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'Iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'Illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dkehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakah al-fitṭi
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	ẓukira
يذهب	dammah	ditulis	u
		ditulis	yazḥabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	a>
		ditulis	jahiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	a>
		ditulis	tansa>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i>
		ditulis	karim
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	u>
		ditulis	furuḍ}

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat

شكرتم لئن	ditulis	La'in syakartum
-----------	---------	-----------------

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “1”

القرآن	ditulis	Al-Qur'aan
القياس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Sama ^u
الشمس	ditulis	Asy-Syamsu

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawī-al-Furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

ABSTRAK

Khasanah kajian tafsir mengenal ragam corak penafsiran al-Qur'an yang diakibatkan latarbelakang keilmuan sang mufassir. Hingga kini, dikenal berbagai jenis corak tafsir: *al-tafsir al-lughagwi* (sastra bahasa) *al-tafsir al-falsafi wa al-kalami* (filsafat dan teologi) *al-tafsir al-'ilmi* (penafsiran ilmiah) *al-tafsir al-fiqhi* (fiqh), *al-tafsir al-shufi* (tasawuf) *al-tafsir al-Adabi al-ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) hingga di era kontemporer dikenal tafsir bercorak gender. Tafsir bercorak sufi merupakan salah satu corak tafsir yang memiliki kekhasan tersendiri. Selain menggunakan pendekatan esoterik, perjalanan tafsir ini diwarnai pro-kontra yang cenderung sengit, bahkan berujung pengkafiran.

Di antara tokoh tasawuf yang memiliki pengaruh besar dalam dunia Islam adalah Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani> Sayangnya khalayak masih menganggapnya sebagai tokoh tasawuf semata, padahal jika ditelusuri lebih al- al-Jailani>memiliki penafsiran al-Qur'an yang termaktub dalam kitabnya *al-Gunyah li Thahibi Thariqi al-Haqq*. Berdasarkan pertimbangan inilah penafsiran al-Jailani>dalam kitab *Al-Gunyah* dipilih menjadi objek penelitian. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana metode penafsiran al-Jailani> dalam kitab *al-Gunyah* ? Dan bagaimana karakteristik penafsirannya?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif-analitis. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan mengkaji sumber data utama salah satu bagian dari kitab *al-Gunyah* yaitu bagian majelis tafsir dengan judul *al-'Itiazli bi Mawaidzi al-Qur'an wa al-Faazli al-Nubuwwiyah*. Di mana sebelumnya dideskripsikan, data-data yang berupa berbagai hal yang melingkupi al-Jailani>hingga penafsiran al-Qur'an dalam kitab *al-Gunyah*. Sedangkan untuk menganalisis data dilakukan melalui teknik deduktif-induktif.

Hasil penelitian menunjukkan metode penafsiran yang dipakai oleh al-Jailani>adalah tafsir *maudhu'i*, di mana ia menentukan ayat ayat yang menjadi pokok pembahasannya ta'awuz} basmallah, taubat dan takwa kemudian membahasnya dalam beberapa pasal-pasal. Sedangkan karakteristik dapat dilihat dari beberapa hal yakni bentuk, corak, gaya bahasa, kecenderungan mazhab penafsiran dan lain-lain. Bentuk penafsiran al-Jailani>adalah *tafsir bi al-Ma'tsur* dan *tafsir bi al-Isyari*. Hal tersebut tampak dari digunakannya riwayat-riwayat sebagai rujukan sekaligus mengungkap hakikat makna dari teks al-Qur'an yang ditafsirkan dengan jalan *riyadah amaliyah* baik lahir maupun batin. Corak sufistik dari penafsiran al-Jailani>setidaknya dapat dilihat dari dua hal yakni: pemilihan tema penafsiran dan isi dari penafsiran itu sendiri. Kekhasan penafsiran sufistiknya terletak sebagaimana aliran tasawuf yang dipilih yakni *tariqat suluq*, oleh karenanya penafsiran terdapat aspek praktik atau *amaliyah* dari tafsir ayat. Gaya bahasa yang dipakai oleh al-Jailani>di satu sisi menggunakan bahasa jelas dan lugas namun di sisi lain al-Jailani>juga menggunakan bahasa sastra. Kecenderungan madzhab yang dipakainya adalah *Ahl-Sunnah wa al-Jama'ah* tampak dalam sumber rujukan penafsiran sufinya yang menggunakan hadis-hadis yang populer di madzhab tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB III TAFSIR SUFI DALAM KHAZANAH TAFSIR AL-QUR'AN	
A. Tasawuf Sebagai Akar Tafsir Sufi.....	16
B. Tafsir Sufi	23
C. Macam-Macam Tafsir sufi.....	30
BAB III BIOGRAFI SINGKAT SYAIKH ABD AL-QADIR AL-JAILANI DAN DESKRIPSI KITAB <i>AL-GUNYAH LI TALIBI TARIQI AL-HAQQ</i>	
A. Perjalanan Hidup al-Jailani	36
B. Latar Belakang Pemikiran al-Jailani	45
1. Tinjauan Historis Kota Jailan.....	45
2. Tinjauan Sosial-Politik.....	48

3. Tinjauan Pergulatan Aliran Pemikiran.....	51
C. Tokoh-tokoh Yang Mempengaruhi Pemikiran al-Jailani	53
D. Pemikiran Tasawuf al-Jailani	56
E. Gambaran Umum Kitab <i>Al-Gunyah li Tālibi Tāriqi al-Hāqq</i>	58
F. Karya-Karya al-Jailani	61
BAB IV TAFSIR SUFI SYAIKH SYAIKH ABD AL-QADIR AL-JAILANI DALAM KITAB AL-GUNYAH	
A. Metode Penafsiran al-Jailani >.....	65
1. Metode dan Penulisan Tafsir al-Jailani >dalam <i>al-Gunyah</i>	65
2. Susunan Pembahasan Tafsir al-Jailani >dalam Kitab <i>al-Gunyah</i>	68
B. Karakteristik Penafsiran al-Jailani >dalam Kitab <i>al-Gunyah</i>	75
1. Bentuk Penafsiran dalam <i>al-Gunyah</i>	76
2. Corak Penafsiran Sufistik dalam <i>al-Gunyah</i>	78
3. Sumber-sumber Penafsiran al-Jailani >dalam Kitab <i>al-Gunyah</i>	84
4. Gaya Bahasa dalam <i>al-Gunyah</i>	94
5. Kecenderungan Madzhab dalam <i>al-Gunyah</i>	95
C. Aplikasi Penafsiran al-Jailani >dalam Kitab <i>al-Gunyah</i>	96
D. Kelebihan dan Kekurangan penafsiran al-Jailani >dalam Kitab <i>al-Gunyah</i>	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
CURRICULUM VITAE	109
SURAT PERNYATAAN	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan bagi umat Islam karena dua alasan, yaitu: *pertama*, karakter bahasa Al-Qur'an adalah multiinterpretatif, artinya berpeluang untuk ditafsirkan secara beragam. Sebagaimana diungkapkan Ibn 'Abbas (w. 68 H/689 M) bahwa Al-Qur'an memiliki beberapa sisi dan makna (*dzu>al-wujuh*).¹ Lebih lanjut **Al-Biqā'ī** (w. 885 H/1480 M) menggambarkan al-Qur'an dengan karakteristiknya di atas bagaikan intan yang setiap sudutnya memancarkan cahaya berbeda dengan yang terpancar dari sudut-sudut lainnya.²

Kedua, alasan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang dirujuk sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, penafsiran menjadi penopang adigium al-Qur'an yang bersifat *sālih{li kulli zaman wa makan*, bahwa al-Qur'an akan selalu sesuai, relevan sepanjang masa dan di mana saja. Untuk mewujudkan adigium itu, penafsiran menjadi poin penting untuk mendialogkan antara teks al-Qur'an yang baku dengan realitas kehidupan

¹ Redaksi haditsnya adalah:

القرآن ذلول ذو وجه فاحملوه على أحسن وجهه

Sebagaimana dikutip Rosihon Anwar dalam, *al-Burhan fi>Ulum al-Qur'an*, (Bairut: Dar al-Ma`rifah, 1391 H.), Jilid 2, hlm. 163, Lihat, Rosihon Anwar, "Tafsir Esoterik menurut Pandangan **al-Thabathaba'i**," Disertasi, Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004 hlm. 1

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 16

yang bersifat dinamis. Kegiatan ini sudah dimulai sejak masa Nabi, pada saat ini, dan akan terus dilakukan pada masa-masa mendatang.³

Secara periodik, sejarah tafsir al-Qur'an bisa dimulai dari periode Nabi dan sahabatnya, periode tabi'in, hingga memasuki masa tadwin.⁴ Setelah periode tersebut sejarah tafsir mulai mendapatkan warna penafsiran yang lebih beragam yang diakibatkan salah satunya oleh perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan latar belakang intelektual seorang mufassir, sehingga muncul jenis tafsir fikih, tafsir teologis, tafsir filsafat, tafsir *ilmi*, dan tafsir sufi. Keberagaman ini kemudian melahirkan sebuah disiplin ilmu baru di dalam dunia tafsir, yang disebut dengan ilmu *Mazahib al-Tafsir*.⁵

Dari semua jenis kitab tafsir era klasik hingga modern menggunakan dua pendekatan, yaitu: *pertama*, pendekatan eksoterik, yakni tafsir yang lebih menitikberatkan pada lahiriah teks-teks al-Qur'an. *Kedua*, pendekatan esoterik, yakni tafsir yang lebih menitikberatkan pada isyarat atau pesan batin yang secara implisit terkandung di balik teks-teks al-Qur'an.⁶

Lahirnya corak penafsiran al-Qur'an tidak terlepas dari perbedaan kecenderungan, motivasi mufassir, misi yang diemban, kedalaman dan ilmu yang dikuasai, masa, lingkungan serta perbedaan situasi dan kondisi dan sebagainya. Kesemuanya menimbulkan berbagai corak penafsiran yang

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an...* hlm. 71-74.

⁴ **Manna' Khalil al-Qattan**, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001) Cet. VI, hlm. 333-340.

⁵ Lihat Abdul Mustaqim, *Aliran-aliran Tafsir Madzahibut Tafsir dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005) hlm. 6

⁶ Rosihon Anwar, *Tafsir Esoterik dalam,.....* hlm. 5

berkembang menjadi aliran yang bermacam-macam dengan metode yang berbeda-beda.⁷

Salah satu madzab tafsir yang menarik dikaji adalah tafsir sufi. Dalam tradisi ilmu tafsir klasik dikenal tafsir bernuansa tasawuf atau sufistik, yang sering didefinisikan sebagai suatu tafsir yang berusaha menjelaskan makna ayat-ayat al-Quran dari sudut esotorik atau berdasarkan isyarat-isyarat tersirat yang tampak oleh seorang sufi. Diskursus tafsir sufi mendapatkan porsi tersendiri di kalangan umat Islam. Perjalanan tafsir ini diwarnai pro-kontra yang sengit, bahkan berujung pada pengkafiran.⁸

Para peneliti tafsir telah banyak yang memaparkan perkembangan ragam penafsiran semenjak kemunculannya sampai sekarang memasukan tafsir sufi dalam bagian penelitian tersebut. Misalnya yang ditulis Muhammad Husain al-Zahabi (1333-1365 H/1915-1945 M) dalam kitabnya yang berjudul *Al-Tafsir wa al-Mufassirun*.⁹ Karya lain ditulis Ignaz Goldziher *Madzab al-Tafsir al-Islami* mencoba memotret tafsir al-Qur'an dari kemunculannya

⁷ Hujair A. H. Sanaky, "Metode Tafsir; Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufasirin", *Al-Mawarid*, XVIII, 2008, hlm. 263

⁸ Jalaluddin Rakhmad memaparkan kritik para ulama pada tafsir yang ditulis oleh para sufi. Imam Abu Hasan al-Wahidi menyatakan barang siapa menyakini *Haqaiq al-Tafsir* karya Abu Abdurahman al-Shulmi maka dia telah kufur, al-Zahabi menulis *Tadzkirat al-Huffazh* yang berada dalam kitab *Haqaiq al-Tafsir* karya al-Shulmi sebagai musibat dan ta'wil batiniyah. Ibnu Taimiyah menyebut tafsir ini sebagai tafsir dusta. Sedangkan Muhammad Abduh mengecam *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya ibn Arabi dan menisbalkannya kepada seorang *Syi'ah Batiniyah al-Kasyani*. lihat. Jalaludin Rakhmat *Tafsir Sufi al-Fatihah*, (Bandung: Rosda Karya, 1999) hlm. vii-viii

⁹ Muhamamd Husain al-Zahabi memaparkan beberapa sufi yang menulis tafsir dalam karyanya *al-Tafsir wal al-Mufassirun*, yaitu: *Tafsir al-Qur'an al-Azim* karya al-Tusturi, *Haqaiq al-Tafsir* karya Abu Abdurahman al-Shulmi, *Araiz al-Bayan fi Haqaiq al-Qur'an* karya Abu Muhamad Isyirazi, *al-Ta'wilat al-Najmiyah* karya Najm al-Din Dayah dan Ala' al-Daulah al-Samnani, dan *Tafsir al-Qur'an al-Karim* Muhyiddin ibn Arabi. lihat Muahamad Huasain al-Zahabi *al-Tafsir wa al-Mufassirun* (Beirut; Dar Al-Fikr, 1976).

sampai periode Muhammad Abduh, menempatkan bab tersendiri tentang tafsir al-Qur'an dalam perspektif tasawuf.¹⁰ Dan masih banyak karya-karya serupa lainnya.

Berkembangnya corak penafsiran sufi tidak terlepas dari berkembangnya ajaran tasawuf. Zuhud pada masa nabi yang merupakan akar tasawuf telah berkembang menjadi konsep spiritual yang terelaborasi dan terorganisasi dalam bentuk tarikat (*ṭarīqah*) yang memiliki ragam aliran atau metode.¹¹ Masa demi masa muncul sufi-sufi besar dan tarikat-tarikat yang dinisbatkan kepada mereka, pengikut tarikat-tarikat tersebut menyebar dan menembus sekat-sekat suku maupun bangsa.¹² Salah satu tokoh sufi yang memiliki pengikut dan pengaruh yang sangat besar di dunia Islam, termasuk di Indonesia adalah **Syaikh Abd al-Qadir al-Jilani**.¹³

Konsep spiritualitas **al-Jilani** relatif diterima kalangan umat Islam karena menekankan keseimbangan tiga pilar agama Islam yakni; iman (*aqidah*), Islam (*syari'at*), dan ihsan (*akhlak-tasawuf*) yang secara normatif memiliki landasan. Menurutnyanya untuk mencapai drajad *ma'rifat*, jalan utama

¹⁰ Dalam karyanya tersebut Goldziher mencoba memaparkan pengaruh gerakan **Ikhwan al-Shafa** dalam penafsiran teks keagamaan, pandangan al-Ghazali terhadap tafsir sufi hingga tafsir al-Qur'an Ibn 'Arabi dan sebagainya. Lihat Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir; Dari Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah (dkk), (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006) hlm. 218-291

¹¹ Muhsin Labib, *Mengurai Tasawuf, Irfan & Kebatinan*, (Jakarta: Penerbit Lentera) 2004, hlm. 44-45

¹² Misalnya tarikat Ahmadiyah yang didirikan oleh **Ahmad al-Badawi** (536 H), Qadiriyyah yang dinisbatkan kepada **Abdul Qadir al-Jailani** (w. 561 H - 1166 M), Rifa'iyah yang didirikan **Ahmad al-Rifa'i**, Suhrawardiyah yang didirikan oleh **Umar al-Suhrawardi**, Jazuliyah yang didirikan **Abu Hasan al-Syadzili**, serta tarikat Naqshabandiyah yang didirikan **Baha'udin al-Naqshabandiyah** (w. 791 H/ 1389 M). Lihat Muhsin Labib, *Mengurai Tasawuf* hlm. 42-43

¹³ Muhsin Labib, *Mengurai Tasawuf* hlm. 45-48

yang harus ditempuh adalah syariat yang telah ditetapkan Allah melalui Nabi Muhammad saw.¹⁴

Al-Jailani> memiliki pandangan tersendiri terhadap al-Qur'an. Misalnya terkait perdebatan apakah al-Qur'an itu merupakan makhluk atau bukan yang dilemparkan oleh Mu'tazilah, **al-Jilani**> mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan *kalam Allah al-syarif*, bukan makhluk sebagaimana teks biasa yang dibacakan atau dituliskan. Al-Quran adalah *kalam Allah* dan salah satu sifat dari dzat-Nya. Jadi ia bukan sebagaimana makhluk yang bersifat relativ yakni dapat diadakan, diganti, diubah, dikarang, dikurangi, ditambah, dan dibuat. Bahkan **al-Jilani**> tak segan-segan menyebut kafir bagi yang meyakini al-Qur'an sebagai makhluk.¹⁵

Walaupun banyak memiliki pemikiran tentang al-Quran, selama ini **al-Jilani**> ini lebih dikenal sebagai tokoh tasawuf. Namun bukan berarti ia tidak memiliki kontribusi sama sekali terhadap khasanah tafsir al-Qur'an. Jika dilihat dari sejarah hidupnya, **al-Jailani**> dikenal juga menguasai berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fikih, ushul fikih, nahwu, dan ilmu qira'at. Hal ini terbukti, baru-baru ini ditemukan kitab tafsir yang diindikasikan merupakan karya **al-Jilani**> **Fadl al-Jailani**> yang juga keturunan langsung Syaikh Abd al-Qadir al-Jilani> menemukan *Kitab Tafsir al-Jilani*> tersebar di berbagai perpustakaan. Kira-kira butuh waktu 30 tahun untuk menyusunnya

¹⁴ Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, *Al-Gunyah li Tahlili Tahlisi al-Haqq Azza wa Jalla*, terj Masrohan Ahmad (Yogyakarta: Citra Media, 2010) hlm. xvii-xviii

¹⁵ Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, *Al-Gunyah li Tahlili* hlm. 171-172

kembali.¹⁶ Sayangnya, kitab tafsir tersebut belum sampai di Indonesia secara utuh saat ini.

Namun, bagi Penulis, keterbatasan akses ini tidak lantas menutup pintu kajian untuk meneliti model tafsir **al-Jilani** karena sebenarnya bagaimana bentuk penafsirannya dapat ditelaah dari berbagai kitab-kitab yang dikarang olehnya. Salah satu kitab yang didalamnya mengurai bagaimana bentuk **al-Jilani** dalam menafsirkan ayat adalah kitab *Al-Gunyah li Tāhībi Ṭāriqī al-Hāqq Azza wa Jalla* (Nyayian Sunyi bagi Orang yang Mencari Jalan Menuju Allah Azza wa Jalla). Dalam Kitab *Al-Gunyah* itu pada bagian *al-‘Itiazū bi Mawāidzī al-Qur’ān wa al-Faazū al-Nubuwiyyah* terdapat pemaparan panjang berupa tafsir tentang ayat *ta’awuz* *basmallah*, *taubat*, dan *takwa*.

Bentuk penafsiran **al-Jilani** misalnya dapat dilihat ketika ia menafsirkan ayat *ta’awuz* di bawah ini:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”. (Q.S. An-Nahl [16] 98)

Dalam menafsirkan ayat tersebut, **al-Jilani** tidak sekedar memaparkan tafsir ayat semata. Lebih dari itu, ia menjelaskan ayat tersebut dengan

¹⁶ Kitab tafsir al-Jailani tersebut disusun berdasarkan naskah yang didapat dari beberapa koleksi di antaranya: *pertama*, manuskrip dari Perpustakaan **Rashid Kirami** di Tablus yang merupakan perpustakaan pribadi sejak dinasti Turki Usmani. *Kedua*, diperoleh dari salah satu perpustakaan pribadi milik seorang pendeta di Eropa. *Ketiga*, dari manuskrip yang tersimpan di Perpustakaan Kairo, berusia sekitar 300 tahun. Dan *keempat*, dari manuskrip **Haidarabad**, yang berada di India tahun 622 H. “Membedah Tafsir Syaikh Abdul Qadir al-Jailani“ dalam situs <http://www.sufinews.com/>, diakses pada 20 April 2011

pemikiran *tasawuf amali*,¹⁷ yakni terdapat pemaparan tentang keutamaan membaca ta'awudz bagi seorang muslim, sesuatu yang paling ditakuti syaitan, amalan dzikir yang bisa menangkal syaitan dan lain sebagainya.¹⁸

Model tafsir sufi yang terkandung dalam kitab itulah yang Penulis akan lihat lebih jauh. Penulis bermaksud melihat bagaimanakah sebenarnya metode penafsiran Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani di dalam kitab *masterpiece* beliau yang berjudul *Al-Gunyah li T̤h̤ibi T̤h̤riqi al-H̤qq Azza wa Jalla* itu. Selain itu, penting pula mengkaji karakteristik penafsiran yang terdapat dalam kitab tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana metode penafsiran Syaikh Abd al-Qadir al-Jilani dalam kitab *Al-Gunyah li T̤h̤ibi T̤h̤riqi al-H̤qq?*
2. Bagaimana karekteristik penafsiran yang terkandung dalam kitab *al- Al-Gunyah li T̤h̤ibi T̤h̤riqi al-H̤qq?*

¹⁷ Dalam dunia tasawuf dikenal pembagian menjadi dua macam, *pertama* tasawuf teoritis atau tasawuf Nazhari yang berdasarkan pembahasan, pengamatan, mengkajian. *Kedua*, tasawuf amali atau tasawuf Isyari, yang berdasarkan kejuhdan dan asketisme, melalui dzikir dan latihan-latihan keruhaniyahan bersama Allah SWT. Lihat Mahmud Basuni Fuadah, *Tafsir-Tafsir al-Qur'an Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, terj. (Bandung: Pustaka, 1987) hlm. 246

¹⁸ Al-Jailani, *Al-Gunyah li T̤h̤ibi ...* hlm. 271-278

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui metode penafsiran Syaikh **Abd al-Qadir al-Jilani** dalam kitab *Al-Gunyah li Tahlibi Thariqi al-Haqq*.
2. Untuk mengetahui karakteristik penafsiran Syaikh **Abd al-Qadir al-Jilani** dalam *Al-Gunyah li Tahlibi Thariqi al-Haqq* ?

Selanjutnya kegunaan dilakukan penelitian antara lain untuk:

1. Penelitian ini sebagai gambaran tokoh sufi Syaikh **Abd al-Qadir al-Jilani** juga memiliki karya tafsir yakni tafsir sufi yang termaktub dalam kitab *Al-Gunyah li Tahlibi Thariqi al-Haqq* sebagai
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kajian tafsir, lebih spesifiknya kajian tafsir sufi

D. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya karya-karya ilmiah yang meneliti tentang Syaikh **Abd al-Qadir al-Jilani** telah banyak dilakukan, dan masing-masing memiliki fokus pembahasan yang berbeda-beda. Sejauh penelusuran penulis, penelitian tentang **al-Jilani** masih terfokus di seputar pemikiran tasawufnya. Karena itu, belum ada karya yang mengkaji masalah sebagaimana yang penulis tempuh. Beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian **al-Jilani** adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul *Konsep Ma'rifat Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani* yang disusun oleh Anisul Fuad. Dalam skripsinya ini, Anisul

Fuad memfokuskan kajiannya pada konsep ma'rifat Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa konsep marifat mensyaratkan fase-fase tertentu. Pada gilirannya, fase-fase tersebut akan mengantarkan pada tingkatan tertinggi yaitu *ma'rifatullah*.¹⁹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Mujayanah yang berjudul *Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Studi atas Pemikiran Syaikh Abdul Qadir al-Jilani*. Dalam skripsinya Penulis mencoba mengungkap landasan normatif dari al-Qur'an dan hadis tentang dzikir dan ketenangan jiwa sekaligus keterkaitan antara zikir dan ketenangan jiwa.²⁰

Ketiga, Penelitian tentang dzikir juga dilakukan oleh Mukhamad Ma'ruf dengan judul *Konsep Dzikir Syaikh Abdul Qadir al-Jilani: Tela'ah atas Kitab Sirt al-Asra'*. Dalam penelitiannya, Mukhamad Ma'ruf mencoba mengaitkan persoalan dzikir dengan karangan-karangan al-Jilani> yang lain, serta mengamati paktek dzikir dikalangan para pengikut al-Jilani> yaitu tarikat Qadiriyyah. Selain itu, diulas pula relevansi dzikir untuk problematika masyarakat modern.²¹

Kemudian untuk mendukung penelitian ini beberapa literatur yang bisa menunjang penelitian mengenai tafsir sufi diantaranya: *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, karya Muhamamd Husain al-Zahabi yang secara umum

¹⁹ Anisul Fuad, "Konsep Ma'rifat Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

²⁰ Siti Muzayanah, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Studi Atas Pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jilani", Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

²¹ Muhamd Ma'ruf, "Konsep Dzikir Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani: Tela'ah Atas Kitab Sirt Al-Asra'", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

memaparkan perkembangan tafsir sejak periode nabi Muhammad SAW sampai periode kontemporer. Dalam buku tersebut **al-Zahabi** meneliti sejumlah tafsir sufi yaitu; *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya al-Tusturi, *Haqiq al-Tafsir* karya al-Shilmi, *Araiz al-Bayan fi-Haqiq al-Qur'an* karya Abu Muhammad Isyirazi, *al-Ta'wailat al-Najmiyah* karya Najm al-Din Dayah dan Ala' al-Daulah Al-Samnani dan *Tafsir Al-Mansub* karya Ibnu Arabi²²

Karya yang ditulis Ignaz Goldziher *Madzhab Al-Tafsir Al-Islami* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Mazhab Tafsir: dari Aliran Klasik hingga Modern*, buku tersebut mencoba memotret tafsir al-Qur'an dari kemunculannya sampai periode Muhammad Abduh, menempatkan bab tersendiri tentang tafsir al-Qur'an dalam perspektif tasawuf.²³

Penelitian tafsir sufi dalam bentuk penelitian skripsi yang ditulis oleh Nana Masrur Habibi dengan judul *Cinta Ilahi Dalam Tafsir Sufi (Tela'ah Atas Tafsir al-'Alusi)* dimana dalam penelitian ini difokuskan pada penafsiran al-'Alusi tentang *mahabbatullah* (cinta ilahi).²⁴ Dan penelitian skripsi yang ditulis oleh Dwi Priyana dengan judul *Fawatih al-Suwar Perspektif Tafsir Sufi (Pandangan al-'Alusi Dalam Ruh al-Ma'ani fi-Tafsir*

²² Muahamad Huasain al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* (Beirut; Dar Al-Fikr, 1976)

²³ Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir*..... hlm. 218-291

²⁴ Nana Masrur Habibi, "Cinta Ilahi Dalam Tafsir Sufi: Tela'ah Atas Tafsir Al-'Alusi", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab'u al-Masani).²⁵ Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa al-Alusi memahami bahwa dalam *Fawatih Al-Suwar* terdapat rumusan tasawuf yang mengajak bagi yang membacanya luntuk selalu mengingat Allah. Kemudian penelitian skripsi yang dilakukan oleh Umi Aflaha dengan judul *Nuansa Tafsir Sufistik Dalam Buku Menembus Gelap Menuju Terang*. Buku menembus gelap menuju terang merupakan buku bunga rampai yang ditulis oleh 8 orang sebagai penyunting Rahmad Hidayat dan M. Syamsuddin. Peneliti mengkaji tentang beberapa penafsiran ayat al-Qur'an dalam buku tersebut yang memiliki corak sufi.²⁶

Disamping itu sebuah artikel penelitian yang dilakukan oleh Asep Nurdin yang berjudul *Karakteristik Tafsir Sufi (Telaah Atas Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Ulama Sufi)*²⁷ dalam artikel ini Asep memfokuskan pembahasannya pada karakteristik khusus tafsir sufi yang menggunakan epistemologi *irfani* dan metode tafsir sufi yaitu takwil yang menggunakan jalan pengalaman batin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁵ Dwi Priyana, "*Fawatih al-Suwar* Perspektif Tafsir Sufi: Pandangan al-Alusi>Dalam *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur'an al-Azjm wa al-Sab'u al-Masani*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001

²⁶ Umi Aflaha, "Nuansa Tafsir Sufistik Dalam Buku Menembus Gelap Menuju Terang", Skripsi, Fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007

²⁷ Asep Nurdin, "Karakteristik Tafsir Sufi", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, Vol. 3 No 2, hlm. 173-189

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif atau induktif serta analisis pada dinamika hubungan antar fenomena yang diamati secara ilmiah. Inti kajiannya terdapat pada upaya menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.²⁸ Penelitian ini juga menekankan pada fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai metode.²⁹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi tentang individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.³⁰ Kaitannya dengan tema penelitian ini, tafsir sufi Syaikh **Abd al-Qadir al-Jilani** akan digambarkan dalam bentuk deskriptif beserta fenomena yang melingkupinya dan bukan dalam bentuk angka-angka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library reseach*).

Karena itu, data yang terkumpul adalah hasil pembacaan berasal dari

²⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.ke-20 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

³⁰ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47-59.

berbagai literatur kepustakaan. Kemudian data tersebut dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu: *Pertama*, data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan Penulis dari sumber utamanya. *Kedua*, data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh namun tidak secara langsung merujuk pada sumber utamanya.³¹

Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *al-Gunyah li Thahibi Thariqi al-Haqq* karya al-Jilani, pada bab IV dalam kitab tersebut yang berjudul *al-'Itiazli bi Mawaidzi al-Qur'an wa al-Faazli al-Nubuwyah* “Memberi nasehat dengan nasehat Qur’ani dan sabda Nabi”. Sementara data sekunder diambil dari berbagai literatur baik berupa buku, tesis, makalah, artikel, atau karya ilmiah lainnya yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Penulis juga melakukan eksplorasi terhadap berbagai fasilitas internet untuk makin memperkaya data dalam penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui teknik *deduktif-induktif*. Metode deduktif memaparkan data-data umum yang kemudian disusun untuk diambil kesimpulan bersifat khusus. Sementara metode induktif memaparkan data-data khusus kemudian disusun dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³² Dengan menggabungkan dua metode penarikan

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 39.

³² Nung Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) hlm.

kesimpulan tersebut diharapkan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini bersifat objektif.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini sistematis, Penulis membagi penelitian ke dalam lima bab, yaitu:

Pertama, bab I berisi pendahuluan. Bab ini dimaksudkan untuk menggambarkan latar belakang masalah urgensi penelitian. Bab ini juga ditujukan untuk membatasi pembahasan pada pokok-pokok masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian agar penelitian dapat terfokus. Untuk menegaskan pentingnya penelitian ini, dilakukan penelusuran pustaka untuk menegaskan bahwa penelitian semacam ini belum dilakukan, setidaknya dengan mengacu pada penelaahan pustaka yang telah dilakukan. Selain itu, diulas pula metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan pendekatan penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Ini penting untuk menunjukkan bahwa penelitian didasarkan pada kerangka tertentu.

Kedua, bab II berisi tentang gambaran umum tafsir sufi. tasawuf sebagai akar tafsir sufi, tokoh maupun karya-karya tafsir sufi, dan contoh sufi dalam menafsirkan ayat. Bab ini ditujukan untuk melihat peta penafsiran umat Islam. Pemetaan khazanah tafsir ini penting dilakukan untuk memudahkan menganalisa dan menempatkan pada mazhab mana dan seperti apa corak penafsiran sufiistik **al-Jilani** tersebut.

Ketiga, bab III berisi tentang biografi singkat Syaikh **Abd al-Qadir al-Jilani**. Pembahasan biografi menjadi penting karena membantu untuk mengenal sosok **al-Jilani**. Sisi-sisi kehidupan **al-Jilani** perlu dijelaskan agar dapat memberikan gambaran penelitian yang komprehensif. Karena itu, tema-tema biografi intelektual **al-Jilani**, tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikirannya, ajaran-ajaran, karya-karya, dan murid-murid, serta pengaruhnya bagi umat Islam relevan untuk diangkat. Pada bab ini juga dipaparkan deskripsi tentang kitab *al-Gunyah li Tāhībī Tāriqī al-Hāqq* sebagai landasan untuk memahami penafsiran tersebut terletak dalam salah satu bagian kitab.

Keempat, bab IV membahas tentang tafsir sufi karya **al-Jilani** dalam kitab *al-Gunyah li Tāhībī Tāriqī al-Hāqq*. Bab ini dimaksudkan untuk menguraikan secara terperinci jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang dibuat. Karena itu, bab ini memaparkan secara *deskriptif-analitik* tipologi metode tafsir **al-Jilani**. Selain itu, diungkap pula karakteristik penafsiran **al-Jilani** dalam kitab tersebut.

Kelima, bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi statmen-statmen hasil penelitian dan saran-saran berisi usulan-usulan Penulis bagi berbagai Pihak terkait hasil penelitian ini. Kesimpulan ditujukan untuk mendeskripsikan secara singkat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, sementara saran-saran ditujukan sebagai anjuran penulis pasca penelitian ini dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tafsir sufi merupakan salah satu dari sekian banyak corak penafsiran yang berusaha mengungkap makna di dibalik teks lahir al-Qur'an melalui pendekatan tasawuf. Baik dengan petunjuk-petunjuk khusus (isyarat-isyarat) makna ayat melalui cara latihan-latihan keruhaniyahan, maupun hasil pemikiran sufistik yang mendalam tentang makna dibalik dzahir ayat.

Kitab *al-Gunyah li Tahibi Thariqi al-Haqq Azza wa Jalla* karya Syaikh **Abd al-Qadir al-Jailani** merupakan salah satu karya terbesarnya. Dalam kitab *al-Gunyah* memuat prinsip-prinsip bagi seorang penempuh jalan sufi (*salik*) untuk mencapai drajad *ma'rifatullah* yang didalamnya terdapat pemaparan panjang mengenai tafsir ayat *ta'awuz/ basmallah, taubat, dan takwa*.

Penelitian ini mengkaji dua rumusan masalah yakni metode dan karakteristik penafsiran. *Pertama*, metode penafsiran yang digunakan **al-Jailani** adalah metode penafsiran *maudhi'i* atau tematik. Terlebih dahulu ia menetapkan tema pembahasan yang akan dikajinya, menyebutkan beberapa ayat setema, menjelaskan *asbab al-nuzul*, aspek kebahasaan dari kata-kata kunci dalam ayat hingga penafsiran **al-Jailani**.

Kedua, Untuk melihat sejauh mana karakteristik sebuah penafsiran al-Qur'an, dapat dilihat dari aspek-aspek yang berkaitan dengan bentuk penafsiran, corak penafsiran, gaya bahasa, kecendrungan aliran yang

dipakai oleh penulis dan lain-lain. Bentuk penafsiran yang dilakukan oleh al-Jailani dalam kitabnya *Al-Gunyah* adalah tafsir *bi al-isyari* dan *bi al-ma'shur*. Bentuk penafsiran al-Jailani tersebut dapat dilihat dari penafsiran tentang ayat *ta'awuz* yang kental dengan corak sufistik dalam pemaparannya sebagaimana yang ada dalam bentuk tafsir *al-isyari*. Namun di sisi lain terdapat penafsiran al-Jailani selalu merujuk pada sumber-sumber sebagaimana tafsir *bi al-ma'shur*.

Corak sufistik dari penafsiran ini dapat dilihat setidaknya dari dua hal, yakni: tema-tema yang menjadi pilihan al-Jailani *ta'awuz*, *basmallah*, *taubat*, dan *takwa*. Selanjutnya dilihat dari isi dari penafsiran al-Jailani untuk menjelaskan ayat-ayat tersebut. Corak khas penafsiran al-Jailani terletak sebagaimana aliran tasawuf al-Jailani yakni *tariqat suluh*, yakni merupakan satu jalan atau kaidah yang ditempuh menuju keridhaan Allah swt dengan amaliyah-amaliyah lahir dan batin. Oleh karenanya penafsiran terdapat aspek praktik atau *amaliyah* dari tafsir ayat.

Adapun sumber-sumber penafsirannya di kategorikan menjadi tiga sumber yakni menafsirkan dengan ayat lain, hadis nabi dan tafsir, sahabat, tabi'in dan ulama lain.

Gaya bahasa yang dipakai al-Jailani dalam menulis tafsirnya dalam kitab *Al-Gunyah* menggunakan 2 gaya bahasa. Pertama gaya bahasa yang lugas dan jelas dengan bentuk kalimat-kalimat pendek. Kedua, al-Jailani menggunakan bahasa sastra. Sedangkan kecenderungan madzhab yang dipakai oleh al-Jailani adalah *ahl-Sunnah wa al-Jama'ah* lebih tepatnya

Syafi'I dan Hanbali. Pengaruh mazhab tersebut tampak dari pemilihan referensi-referensi yang familiar dikalangan mazhab tersebut.

B. Saran-saran

Peyusun sepenuhnya menyadari bahwa tela'ah ini belum cukup mampu memaparkan secara komperhensif tentang metode penafsiran yang dilakukan oleh Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, terutama metode penafsiran dalam kitab *Al-Gunyah li Tāhībi Tāriqi al-Hāqq*. Semua itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis untuk menyusun kajian ini. Kedepan, bagi peneliti selanjutnya, kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih mendalam tentang penafsiran al-Qur'an yang dilakukan **al-Jailani**> untuk mengetahui gambaran umum dari penafsirannya, terlebih setelah ditemukanya kitab tafsir karya **al-Jailani**> *Wallahu a'lam*

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2002
- Abdullah, M. Amin *Tafsir baru Studi Islam Dalam Era Multi Kultural* Yogyakarta: Panitia Dies IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke-50 tahun 2001 dengan Karunia Kalam Semesta, 2002
- Abdullah, Taufik ed, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam; Pemikiran dan Peradapan*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeven, tth
- Atjeh, Abuebakar, *Ibnu Arabi, Tokoh Tasawuf dan Filsafat*, Jakarta: Tintamas, 1985
- _____, *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf*, Solo: Ramadhani, 1984
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Farmawi, Abd Al-Hayy, *Metode Tafsir Mawdu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Surya A. Jamrah, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994
- Fuadah, Mahmud Basuni, *Tafsir-Tafsir al-Qur'an Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, Bandung: Pustaka, 1987
- Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsir; Dari Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah (dkk), Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006
- Gusmian, Islah, *Khasanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi* Jakarta : Teraju 2003
- Halim, Abdul *Tasawuf di Dunia Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- Jailani, Syaikh Abdul Qadir, al-, *Al-Gunyah li Tālibi Ṭarīqi al-Hāqq Azza wa Jalla*, trj Masrohan Ahmad Yogyakarta: Citra Media, 2010
- _____, *Penyingkap Kegaiban*, terj. Aftahuddin Ahmad Bandung: Mizan, 1985
- _____, *Murid Bertanya Syaikh Menjawab*, terj. Ahmad Ilyas Jakarta: Hikmah, 2000

- _____, Syaikh Abdul Qadir, *Sirr al-Asrar*, terj. Zaimul Am, Jakarta: Zaman, 2011
- Kailani, Abdul Razzaq, al-, *Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani; Guru Para Pencari Tuhan*, terj. Aedhi Rakhman Saleh, Bandung; Mizania 2009
- Labib, Muhsin, *Mengurai Tasawuf, Irfan & Kebatinan*, Jakarta: Penerbit Lentera. 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.ke-20, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhajir, Nung, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Montgomery, W, *Kejayaan Islam Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis* trj Hartono Hadikusumo Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990
- Mustaqim, Abdul *Madzabut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Quran Periode Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- _____, *Aliran-aliran Tafsir Madzahibut Tafsir dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Muthahari, Murtadha, *Mengenal Tasawuf: Pengantar Menuju Dunia 'Irfan*, terj. Mukhsin Ali, Jakarta: Pustaka Zahra, 2002
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Perspektifnya*, Jakarta: UI Press, 1985 Jilid II
- _____, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983
- _____, *Teologi Islam : Aliran Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* Cet. 5 ; Jakarta : UI-Press, 1986
- Qahthani, Said bin Musrif, al-, *Buku Putih Syeh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Munirul Abidin, (Jakarta: Darul Falah, 2003
- Qattan, Manna' Khalil, al-, *Mabahis fi-Ulum al-Qur'an*, ttp: tp: tt.
- Rakhmat, Jalaludin, *Tafsir Sufi al-Fatihah*, Bandung, Rosda Karya, 1999
- al-Salih, Subhi, *Mabahis fi-Ulum al-Qur'an* Beirut: Dar al-Ilmi al-Malaysia, 1988

- Shiddiqie, TM Hasbi, Ash-, *Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000, Cet. III
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2004.
- _____,ed, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Shihab, Alwi *Islam Sufistik: Islam Pertama Dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2001
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suyuti, al-, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an* Beirut: Dar al-Fikr, t.t Juz II,
- Asy-Syirbashi, Ahmad, *Sejarah Tafsir Qur'an*, terj. Amak Baljun, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991
- Syarifuddin, Amir *Ushul Fiqh*, Jakarta: LogosWacana Ilmu, 2001, Jilid I, cet. II,
- Syami, Shalih Ahmad, al-, *the Wisdom of Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Syarif Hade Masyah dan M. Tamam Wijaya, Jakarta: Serambi, 2008
- Syukur, Rawadie, *Tasawuf dan Kritik Terhadap Filsafat Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986
- Tadafi, Muhamad bin Yahya *Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani; Mahkota Para Aulia*, terj. A. Kasyful Anwar, Jakarta; Prenada, 2005
- Ibn Arabi, *Futuh al-Makkiyah* Kairo: Al-Maktabah al-'Arabiyyah, 1972 juz IV,
- Ibnu Rusyd, *Falsafat Ibnu Rusyd*, Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, cet. 2, 1979
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam* karya Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Yusuf, Muhammad ed, Studi Kitab Tafsir: *Jami' al-Bayan fi>tafsir al-Qur'an Karya Ibn Jarir al-T̤bari>* Yogyakarta: Teras, 2004
- Zahabi, Muhamad Husain al-, *Al-Tafsir Wa al Mufassirun*, Beirut; Dar Al-Fikr, 1976.
- Zakiy, Habib Abdullah, *Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, terj. Isma'il Ya'kub Bandung: Pustaka Setia, 2004

Skripsi, Tesis, Disertasi dan Jurnal

Aflaha, Umi, *“Nuansa Tafsir Sufistik Dalam Buku Menembus Gelap Menuju Terang”*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2007

Anwar, Rosihon, *Tafsir Esoterik menurut Pandangan Al-Thabathabaḥi*, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah 2004

Fuad, Anisul, *“Konsep Ma’rifat Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani”*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2004

Halimi, Safrodin, *Pengalaman Sufistik Muhammad Saw.: Tinjauan Normatif-Historis*. Jurnal Teologia, Volume 19, Nomor 2, Juli 2008

Ma’ruf af, Muhammad, *“Konsep Dzikir Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani: Tela’ah Atas Kitab Sirr Al-Asrar”*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga 2009.

Muzayanah, Siti, *“Zikir Dan Ketenangan Jiw: Studi Atas Pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jilan”*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2004.

Nana Masrur Habibi, Nana Masrur, *“Cinta Ilahi Dalam Tafsir Sufi Tela’ah Atas Tafsir Al-Alusi”*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga

Nurdin, Asep, *Karakteristik Tafsir Sufi*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis, Vol. 3 No 2.

Priyana, Dwi, *Fawatih al-Suwar Perspektif Tafsir Sufi Pandanga al-Alusi Dalam Ruh al-Ma’ani Fi Tafsir Al-Qur’an al-Azim Wa al-Sab’u al-Masani*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga. 2001.

Sanaky, Hujair A. H., *“Metode Tafsir; Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufasirin,” Al-Mawarid edisi XVIII, 2008.*

Sya’roni, Ahmad, *Tasawuf di Kalangan Intelektual Muhammadiyah Kota Semarang*, Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2008

Umar Nasaruddin, *Konstruksi Ta’wil dalam Tafsir Sufi dan Syiah*, Jurnal Studi al-Qur’an Vol. II, No. 1, 2007

Kamus

Munawir, Ahmad Warson, *al-Munawir: Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: PP al-Munawir 1984

Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

CD, Situs dan Majalah

CD Rom *Mausu'ah al-Hadis/al-Syarif*, Global Islamic Software Company 1991-1997

<http://www.sufinews.com/index.php/Artikel/membedah-tafsir-syeikh-abdul-qodir-al-jilany.sufi>, diakses pada 20 April 2011

Baihaqi, Ahmad, Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani; Sulthanul Awliya, *Al-Kisah*, Jakarta, Edisi; No. 07/Tahun IX April 2011

_____, "Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani; Menyibak Tirai Pemikiran dalam Karya-karyanya," *Al-Kisah*, Jakarta, Edisi; No. 07/Tahun IX April 2011,

